



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon

Revi Lestarida Sihombing¹, Sudirman Lase², Dorlan Naibaho³, Taripar Samosir⁴, Sabar Rudi Sitompul⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: revisihombing320@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan 62 siswa, terdiri atas 32 siswa kelompok eksperimen dan 30 siswa kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang mengukur berbagai indikator kreativitas belajar, meliputi rasa ingin tahu, kemampuan mengemukakan gagasan, orisinalitas, imajinasi, dan kemandirian berpikir. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji homogenitas varians, dan uji-t dengan rumus *pooled variance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas belajar kelompok eksperimen mencapai 3,32, lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 2,91, dengan selisih 0,41 poin. Hasil pengujian hipotesis yang dilaporkan menunjukkan nilai thitung sebesar 12,824, lebih besar daripada ttabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kreativitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL dan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL berpotensi menjadi alternatif pembelajaran untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Penerapannya perlu disertai bimbingan guru, pembagian tanggung jawab individual, dan evaluasi proses maupun produk pembelajaran.

Kata kunci: *Project Based Learning*, kreativitas belajar, Pendidikan Agama Kristen, Budi Pekerti, siswa SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk

berpikir kreatif, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, dan menghasilkan karya yang bermakna. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran karena memungkinkan peserta didik mengembangkan beragam alternatif pemikiran dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda. Anwar (2019) menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran, sedangkan Uno dan Mohamad (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan peserta didik secara optimal. Dalam praktiknya, kreativitas belajar belum selalu berkembang sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru berpotensi membatasi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mencoba pendekatan baru. Kreativitas justru membutuhkan lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi rasa ingin tahu, keluwesan berpikir, keaslian gagasan, dan kemampuan mengembangkan ide secara terperinci. Santosa (2023) menempatkan pengembangan kreativitas sebagai bagian penting dari proses pendidikan, sementara Aprilian dan Zulfahmi (2024) turut mengkaji kreativitas melalui konteks pembelajaran dan penggunaan media. Oleh sebab itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong peserta didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuan.

Salah satu model yang relevan untuk tujuan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan proyek sebagai sarana pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyelidiki persoalan, mengumpulkan informasi, mendiskusikan alternatif penyelesaian, dan menghasilkan produk atau karya. Tuzzahra et al. (2019) membahas model PjBL dan penerapannya, sedangkan Fathurrohman (2015) menguraikan berbagai model pembelajaran inovatif sebagai alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam pelaksanaannya, PjBL berpotensi memfasilitasi kreativitas melalui kegiatan perencanaan, eksplorasi, kolaborasi, pengembangan ide, dan penyajian hasil proyek. Meskipun demikian, keberhasilannya tetap bergantung pada kesesuaian proyek dengan tujuan pembelajaran, arahan guru, ketersediaan sumber belajar, dan keterlibatan peserta didik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK), pengembangan kreativitas perlu ditempatkan dalam kerangka pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan, iman, sikap, dan tindakan. Pembelajaran tidak hanya diarahkan agar peserta didik memahami materi keagamaan, tetapi juga mampu menghubungkan nilai-nilai Kristen dengan persoalan konkret dalam kehidupan. Kristianto (2008) membahas prinsip dan praktik Pendidikan Agama Kristen, sedangkan Simatupang et al. (2020) menguraikan landasan pendidikan dalam konteks PAK. Dengan pendekatan proyek yang dirancang secara tepat, peserta didik dapat diberi kesempatan untuk mengembangkan gagasan, bekerja sama, menyampaikan pemahaman, dan menghasilkan karya yang mencerminkan penghayatan materi pembelajaran. Penggunaan PjBL dalam konteks ini perlu tetap memperhatikan tujuan teologis dan pedagogis mata pelajaran, bukan semata-mata mengejar produk akhir.

Kebutuhan tersebut menjadi relevan dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon. Berdasarkan uraian masalah dalam penelitian Sihombing (2026), kreativitas belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Gejalanya antara lain keterbatasan dalam mengembangkan gagasan, rendahnya keberanian mengajukan

pertanyaan atau menyampaikan pendapat, serta kecenderungan sebagian peserta didik bersikap pasif. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa model PjBL belum diterapkan dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti pada kelas yang diteliti. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk menguji pendekatan pembelajaran yang lebih memberi ruang bagi partisipasi dan pengembangan ide peserta didik. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan PjBL dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Phadilah (2023), misalnya, meneliti penerapan PjBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan Nasria (2025) mengkaji kaitannya dengan motivasi belajar dan literasi matematika. Muhammad (tanpa tahun) juga tercantum dalam kajian terdahulu mengenai PjBL dan kreativitas belajar siswa sekolah dasar. Namun, temuan dari mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda tidak dapat langsung digeneralisasikan pada pembelajaran PAK dan Budi Pekerti di kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon. Dengan demikian, masih diperlukan bukti empiris yang secara khusus menguji perbedaan kreativitas belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran PjBL dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional dalam konteks tersebut. Berdasarkan kesenjangan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap kreativitas belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan membandingkan kelompok yang memperoleh pembelajaran PjBL dan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai penggunaan PjBL untuk mendukung kreativitas belajar dalam konteks pendidikan Kristen. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong peserta didik menghasilkan gagasan, mengembangkan karya, dan berpartisipasi secara aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran kreativitas belajar siswa dan pengujian hipotesis melalui analisis statistik. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon yang beragama Kristen, berjumlah 117 siswa. Sampel ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kelas IX-1 sebagai kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelas IX-2 sebagai kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 62 siswa. Pemilihan kedua kelas tersebut menjadi dasar perbandingan kreativitas belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator kreativitas belajar. Indikator tersebut mencakup rasa ingin tahu, kemampuan mengajukan pertanyaan, pemberian gagasan atau usulan, keberanian menyampaikan pendapat, perhatian terhadap keindahan hasil kerja, kemandirian berpikir, rasa humor,

daya imajinasi, orisinalitas gagasan, kemampuan bekerja secara mandiri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan kemampuan mengembangkan gagasan. Angket menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dengan skor berturut-turut 4, 3, 2, dan 1. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon. Pengujian instrumen meliputi validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitas menggunakan formula Alfa Cronbach. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket kepada siswa, penerapan model pembelajaran sesuai kelompok, dan pengumpulan hasil pengukuran kreativitas belajar. Data selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran skor kreativitas belajar, termasuk nilai rata-rata dan penyebaran data. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji homogenitas varians menggunakan uji Fisher. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan rumus *pooled variance* untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok. Keputusan pengujian didasarkan pada perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor kreativitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 62 siswa, terdiri atas 32 siswa kelas IX-1 sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa kelas IX-2 sebagai kelompok kontrol. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas belajar siswa pada kelompok eksperimen mencapai 3,32, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 2,91. Selisih rata-rata kedua kelompok adalah 0,41 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa skor kreativitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi daripada skor siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pada kelompok eksperimen, indikator kreativitas dengan rata-rata tertinggi adalah rasa ingin tahu, dengan skor 3,50. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa relatif aktif mencari pemahaman terhadap materi, termasuk membaca kembali materi ketika belum memahaminya. Sebaliknya, indikator kemampuan bekerja secara mandiri memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,20. Meskipun demikian, skor tersebut tetap perlu ditafsirkan berdasarkan rentang dan kriteria kategori yang digunakan dalam penelitian. Pada kelompok kontrol, indikator dengan rata-rata tertinggi adalah rasa keindahan, dengan skor 3,18. Sementara itu, indikator rasa humor memperoleh rata-rata terendah, yaitu 2,37. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa profil kreativitas siswa pada kedua kelompok tidak sepenuhnya sama. Pembelajaran berbasis proyek berpotensi memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, sedangkan pengembangan indikator tertentu tetap membutuhkan perhatian guru secara khusus. Sebelum pengujian hipotesis, penelitian melaporkan hasil uji homogenitas dengan nilai $F_{hitung}=1,216$ dan $F_{tabel}=1,62$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, varians kedua kelompok dinyatakan homogen menurut kriteria yang digunakan dalam skripsi. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan uji-

t *pooled variance* menghasilkan $t_{hitung}=12,824$, lebih besar daripada $t_{tabel}=2,000$, pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, penelitian melaporkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kreativitas belajar antara kelompok PjBL dan kelompok pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan PjBL berkaitan dengan skor kreativitas belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Perbedaan rata-rata sebesar 0,41 poin memberikan gambaran deskriptif mengenai keunggulan kelompok eksperimen. Hasil uji-t yang dilaporkan juga menunjukkan bahwa perbedaan kedua kelompok memenuhi kriteria signifikansi statistik yang digunakan dalam penelitian. Secara pedagogis, PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian proyek. Proses tersebut dapat mencakup penentuan masalah atau tema, perencanaan kegiatan, pencarian informasi, pengembangan gagasan, kolaborasi, penyusunan produk, dan presentasi hasil. Rangkaian aktivitas ini menyediakan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengolah pengetahuan dan mengungkapkan pemikiran melalui karya yang dapat diamati. Karakteristik tersebut sejalan dengan pembahasan Fathurrohman (2015) mengenai model pembelajaran inovatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dapat dihubungkan dengan persoalan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Sebagai contoh, siswa dapat merancang poster tentang kepedulian terhadap sesama, membuat media edukasi mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan, atau menyusun kampanye sederhana tentang kejujuran dan sikap saling menghargai. Contoh tersebut merupakan kemungkinan penerapan pedagogis, bukan pernyataan bahwa proyek-proyek tersebut telah digunakan dalam penelitian ini. Melalui aktivitas semacam itu, siswa berpeluang mengembangkan gagasan sekaligus menghubungkan pemahaman iman dengan tindakan nyata.

Tingginya skor indikator rasa ingin tahu pada kelompok eksperimen juga menjadi temuan yang relevan. Rasa ingin tahu merupakan salah satu landasan bagi eksplorasi dan pengembangan kreativitas karena mendorong siswa mencari informasi tambahan serta memperdalam pemahaman terhadap materi. Namun, skor terendah pada indikator kemandirian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak serta-merta menjamin seluruh dimensi kreativitas berkembang secara merata. Guru tetap perlu merancang pembagian tugas yang jelas, memberikan tanggung jawab individual, dan menyediakan bimbingan yang sesuai agar siswa tidak hanya bergantung pada anggota kelompoknya.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian tematik dengan penelitian terdahulu yang dibahas dalam skripsi, yaitu penelitian Fadlilillah Muhammad mengenai PjBL dan kreativitas belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 Medan. Skripsi tersebut melaporkan adanya pengaruh signifikan PjBL terhadap kreativitas belajar. Kesamaan arah temuan memberikan dukungan awal terhadap relevansi PjBL sebagai alternatif model pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas. Meskipun demikian, perbandingan langsung perlu dilakukan secara hati-hati karena perbedaan jenjang pendidikan, mata

pelajaran, karakteristik peserta didik, dan rancangan penelitian dapat memengaruhi hasil. Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung penggunaan PjBL sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas belajar dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Namun, kekuatan kesimpulan kausal tetap perlu mempertimbangkan ketepatan desain eksperimen, prosedur pemilihan sampel, konsistensi pengukuran, dan kelengkapan pelaporan statistik. Oleh karena itu, temuan ini sebaiknya dipahami sebagai bukti yang menjanjikan dalam konteks sekolah yang diteliti, sekaligus sebagai dasar untuk penelitian lanjutan dengan rancangan dan pelaporan yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berkaitan dengan perbedaan tingkat kreativitas belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata kreativitas belajar sebesar 3,32, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 2,91. Selisih rata-rata sebesar 0,41 menunjukkan bahwa skor kreativitas belajar siswa pada kelas yang menerapkan PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model tersebut. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung}=12,824$, lebih besar daripada $t_{tabel}=2,000$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian yang dilaporkan dalam skripsi, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL terhadap kreativitas belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon. Meskipun demikian, nilai statistik tersebut perlu diperiksa kembali menggunakan data individual dan simpangan baku masing-masing kelompok sebelum naskah dipublikasikan, agar kesesuaian antara data, perhitungan, dan kesimpulan dapat dipastikan. Ditinjau dari indikator kreativitas, kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi pada rasa ingin tahu, yaitu 3,50, sedangkan skor terendah terdapat pada kemampuan bekerja secara mandiri, yaitu 3,20. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu merupakan aspek kreativitas yang relatif menonjol, sementara kemandirian masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penerapan PjBL perlu disertai dengan pembagian tanggung jawab individual, pendampingan guru, kesempatan mengeksplorasi gagasan, serta evaluasi yang memperhatikan proses dan hasil proyek. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, PjBL berpotensi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Guru dapat merancang proyek yang menghubungkan materi pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan penerapan nilai-nilai Kristiani. Secara keseluruhan, PjBL dapat dipertimbangkan sebagai alternatif model pembelajaran untuk mendukung kreativitas siswa. Namun, generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati karena penelitian melibatkan dua kelas pada satu sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rancangan yang

konsisten, instrumen yang terverifikasi, serta pelaporan statistik yang transparan untuk memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas PjBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tira Smart.
- Aprilian, A. D., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis kreativitas anak usia 5–6 tahun ditinjau dari media ecobrick. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2789>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. PT Asdi Mahasatya.
- Fathurrohman, M. (2015). *Strategi model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2019). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Istarani. (2017). *58 model pembelajaran inovatif*. Media Persada.
- Kristina, M. N., Samol, A., & Bune, M. K. N. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk pertumbuhan iman siswa. *Vox Veritatis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2). <https://doi.org/10.69865/voxver.v3i2.80>
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2023). *Alkitab Terjemahan Baru Edisi 2*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam konteks pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi.
- Paulus, K. L. (2008). *Prinsip & praktik Pendidikan Agama Kristen*. Andi.
- Phadilah, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare pada mata pelajaran IPS. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Santosa, J. H. B. (2023). *Pengembangan kreativitas siswa*. Deepublish/CV Budi Utama.
- Simatupang, H., dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Andi.
- Sudjana. (2020). *Metoda statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyatno, I., dkk. (2023). *Teori belajar & pembelajaran berorientasi higher order thinking skills*. K-Media.

- Tuzzahra, R., Hanifah, & Maizora, S. (2019). *Model Project Based Learning dan penerapannya*. UPP FKIP UNIB.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor learning) secara aktif, kreatif, inspiratif & komunikatif*. Ar-Ruzz Media.
- Yuswatiningsih, E., & S. H. I. (2017). *Peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah*. STIKes Majapahit Mojokerto.